

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 1 LAMCOT ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL FIKRINA
NIM. 190201049
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 1 LAMCOT ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

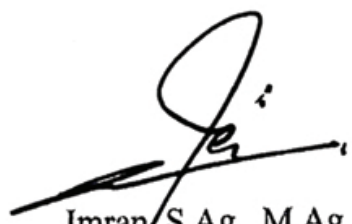
NURUL FIKRINA
NIM. 190201049

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

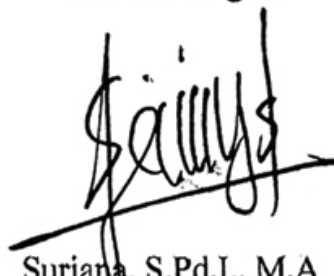
Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I


Imran, S.Ag., M.Ag
NIP. 197106202002121003

Pembimbing II


Suriana, S.Pd.I., M.A
NIP. 198301142015032001

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 1 LAMCOT ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

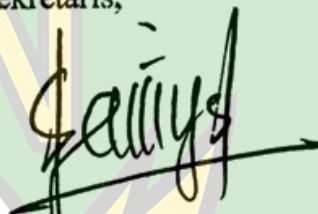
Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 5 Desember 2023 M
22 Jumadil Awal 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

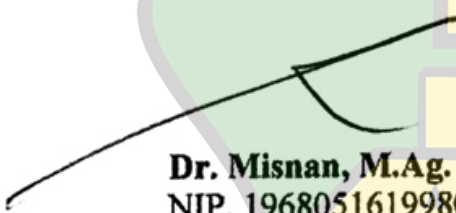


Imran, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Suriana, S., Pd.I., M.A
NIP. 198301142015032001

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Misnan, M.Ag.
NIP. 196805161998021003

Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fikrina
NIM : 190201049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1
Lamcot Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 November 2023
Yang menyatakan,



Nurul Fikrina
NIM. 190201049

ABSTRAK

Nama : Nurul Fikrina
NIM : 190201049
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot
Aceh Besar
Pembimbing I : Imran, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II: Suriana, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Internalisasi, Pendidikan Karakter

Dekadensi moral generasi muda saat ini sudah terseret jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter. Namun para siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar sudah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat proses pembelajaran. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi (IV,V,VI) yang berjumlah 114 siswa, guru (PAI) berjumlah 1 orang dan kepala sekolah berjumlah 1 orang. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahapan *Pertama*, tahap transformasi nilai guru menginformasikan secara lisan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. *Kedua*, tahap transaksi nilai guru dan siswa berperan secara aktif atau berinteraksi secara langsung untuk mengamalkan nilai-nilai karakter yang sudah disampaikan. *Ketiga*, tahap trans-internalisasi guru lebih memperhatikan keadaan siswa agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai tindakan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa. Adapun faktor pendukung dalam proses internalisasi yaitu adanya program 5SP2K (senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli dan penuh kasih), program 5 Pilar Berbudu (bersyarat, berkarakter, unggul, berbudaya, inovatif). Adapun faktor penghambat disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dikarenakan faktor hereditas, seperti masalah penglihatan, sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, rendahnya motivasi pada diri siswa, faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar, dan pengaruh teman sebaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya dan shalawat beriring salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar”** guna memenuhi persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sejak awal-awal rintisan pelaksanaan penulisan sampai penyusunan hasil penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh kontribusi dan motivasi yang konstruktif dari berbagai pihak, karena itu melalui pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yang mulia Alm Ayahnda dan Ibunda tercinta serta abang dan kakak ku tersayang yang senantiasa memberikan do'a, nasehat dan semangat sehingga penulis dapa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Suriana, S.Pd.I., MA. sebagai pembimbing kedua, yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran, dan waktunya ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I yang membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Wakil Dekan beserta stafnya atas segala nasehat, bantuan, bimbingan dan perhatian selama ini yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Rektor UIN Ar-Raniry beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu beserta staf pengajar program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat tercinta dan teman-teman angkatan 2019 yang telah belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu saya menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 17 November 2023

Penulis,

Nurul Fikrina

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: LANDASAN TEORETIS	
A. Hakikat Pendidikan Karakter pada Siswa	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
2. Tujuan Pendidikan Karakter	18
3. Faktor Pembentukan Karakter	20
4. Fungsi Pendidikan Karakter	25
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	26
B. Prosedur Internalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa	
1. Pengertian Internalisasi	29
2. Tahap-tahap Internalisasi.....	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Sumber Data	38
F. Prosedur Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Analisis Data.....	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
1. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa pada Saat Pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar	49
2. Hasil Observasi Siswa Pada Saat Proses Internalisasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.....	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mendidik Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.....	59

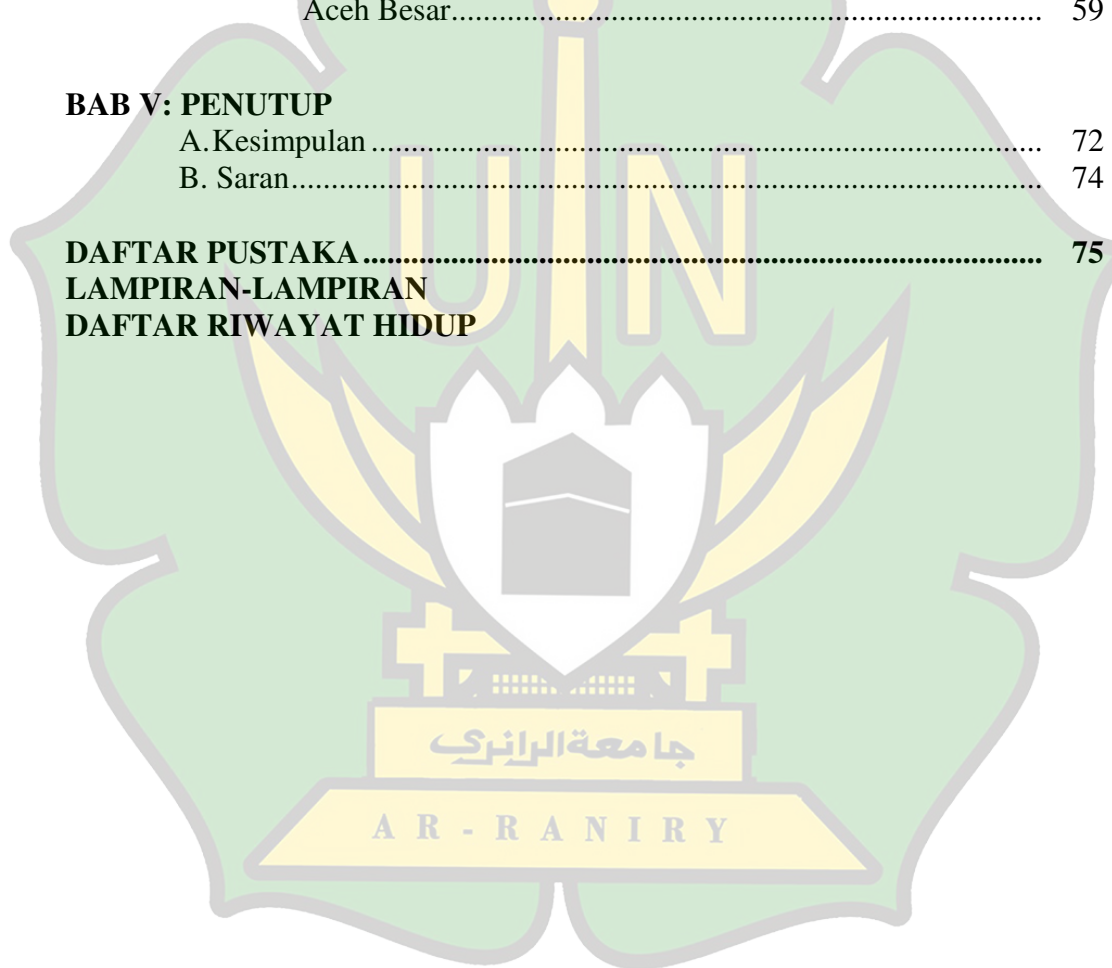
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No

4.1: Data Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar	45
4.2: Jumlah Data Siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar	46



DAFTAR LAMPIRAN

- 1: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian
- 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Negeri 1 Lamcot
- 4: Pedoman Observasi dan Wawancara
- 5: Dokumentasi
- 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menganut adat ketimuran yaitu hidup saling bergotong-royong, penuh rasa tanggung jawab, berani dalam melaksanakan kebaikan dengan penuh rasa keberadaban, hidup saling berdampingan walaupun berbeda suku, ras, agama serta tetap menjaga etika sopan santun.¹

Adapun kenyataannya, bentuk persoalan yang terjadi dalam kehidupan generasi muda pada saat ini erat kaitannya dengan penanaman karakter terhadap peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan di tempat mereka bermain. Berbicara tentang kondisi degradasi moral generasi muda saat ini sudah terseret jauh dari akar nilai budaya pada saat sekarang ini, sering kali ditemukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral yang ada.

Adapun contoh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral di antaranya seperti tindakan pencurian, kenakalan remaja, pergaulan bebas, juga penggunaan obat-obat terlarang, serta minimnya adab kesopanan generasi muda saat ini. Membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter akhlak mulia adalah salah satu aspek tujuan pendidikan nasional.² Seperti yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

¹ Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), h. 1.

² Chairiyah, 2014, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World", *Jurnal Literasi*, Vol. 4, No 1. h. 42. Diakses pada tanggal 2 Januari 2023.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta juga memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat di sekitar.⁴

Maka dari itu, dalam upaya untuk mewujudkan potensi manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dibutuhkan pembelajaran yang maksimal. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisiknya melalui interaksi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁵ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran diolah dengan sedemikian rupa untuk memotivasi para peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran nasional.

³ Undang-Undang Fungsi Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3

⁴ Abd Rahman BP, 2022, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2. No. 1. h. 1. Diakses pada tanggal 8 Juli 2023.

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86.

Adapun definisi karakter menurut Zubaedi yang ditulis dalam bukunya adalah “Bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat-sifat, tabiat, tempereman, watak”.⁶ Istilah karakter juga dapat didefinisikan sebagai sifat ataupun perilaku yang dimiliki oleh manusia, secara umumnya di mana mereka mempunyai sifat yang beraneka ragam, tergantung pada faktor kehidupannya sendiri, karakter juga merupakan akhlak, sikap kejiwaan, ataupun budi pekerti yang menjadi ciri khas setiap individu maupun sekelompok orang.

Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku individu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, juga kebangsaan yang diwujudkan dalam sikap, akal, perkataan, perasaan, serta tingkah laku.⁷ Karakter sendiri tak asing lagi dari pendengaran lingkungan masyarakat sekitar, karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan juga tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁸

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli sosial.⁹ Keseluruhan

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 9.

⁷ Nur Raudhatul Jannah, Skripsi: “*Pengelolaan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh 2020*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), h. 2.

⁸ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 19.

⁹ Musfirah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika, Volume 1, No 1, (2016), h. 122-123.

nilai karakter tersebut sifatnya itu dapat dibentuk atau dapat dikatakan fleksibel. Oleh karena itu, pada dasarnya pendidikan karakter itu adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter para siswa.

Pendidikan dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi para peserta didik dalam berketerampilan maupun dalam berwawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam dalam jiwa peserta didik tersebut dan menghasilkan generasi seperti yang diharapkan.

Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun yang lebih berkarakter dari pada Nabi Muhammad Saw. Sebagai umat beliau orang Islam wajib mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan karakter kepada umatnya. Hal tersebut terikat pada firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 83 yang memerintahkan manusia agar berkata baik, (QS. Al-Baqarah: 83):

وَاذْأَحَدْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ

مُعْرِضُونَ

Artinya: “ Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikan lah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikan zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (Q.S. Al- Baqarah : 83)

Dengan demikian, ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam memberi acuan standar akhlak pada diri Rasulullah Saw. sehingga kehidupan Rasulullah menjadi contoh teladan bagi umatnya. Kedudukan karakter dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, hal tersebut dikarenakan karakter menjadi suatu tolak ukur baik atau tidaknya seseorang dalam pergaulannya sehari-hari.

Selanjutnya internalisasi yaitu proses menghayati dan mendalami nilai-nilai karakter agar nilai-nilai karakter tersebut tertanam dalam diri setiap peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu wujud dari internalisasi nilai adalah pembiasaan. Dalam pendidikan Islam pengembangan sikap dan amal keagamaan melalui pembiasaan sangat perlu untuk dilaksanakan agar para peserta didik terbiasa dengan bersikap positif guna menjalankan ajaran agama secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Internalisasi tidak dapat terjadi dengan begitu saja, namun harus melalui proses seperti bimbingan, binaan, dan motivasi sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan dapat tertanam dalam diri para siswa.¹¹ Adapun proses internalisasi nilai karakter secara teori dapat dilakukan melalui tiga tahapan:

Pertama, tahap transformasi nilai, yakni internalisasi yang dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas.¹² *Kedua*, tahap transaksi nilai, yakni internalisasi yang dilakukan dengan komunikasi timbal

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 158.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 51.

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 167.

balik. *Ketiga*, tahap trans-internalisasi, yakni internalisasi nilai dilakukan melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai dengan sikap mental dan kepribadian.¹³

Dengan demikian, proses internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang diberikan oleh pendidik kepada siswa, sehingga akan terciptanya sikap baik pada siswa tersebut. Seorang pendidik tentunya memahami bahwa peserta didik adalah amanah yang dititipkan kedua orang tuanya untuk dididik, dan dibina berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam secara utuh. Salah satu hal yang terpenting untuk menuntun dan membina sesuai dengan kemampuan pendidik, sehingga para peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sekolah yang akan menjadi tempat lokasi penelitian yaitu sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. Alasan peneliti sendiri dalam memilih lokasi atau wilayah tempat penelitian tersebut dikarenakan peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan sudah cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah atau daerah tersebut yang menjadi tujuan penelitian.

Sekolah Dasar Negeri 1 Lamcot Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Negeri 1 Lamcot Aceh Besar juga mengutamakan tentang pembelajaran agama Islam supaya siswa dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan

¹³ Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, Emalfida, *Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Fitrah, Volume 2, No 2, (2020), h. 19.

pengalaman terhadap keyakinan dan keimanan yang benar dan menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

Pada saat sekarang ini diluar sana banyak sekali problem pendidikan salah satunya ialah menurunnya etika, sikap, moral, serta hilangnya nilai-nilai karakter terhadap diri siswa. Namun, berbeda keadaan yang terjadi pada siswa -siswi di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar yang memiliki perilaku yang dapat dikatakan sudah memiliki etika, sikap, moral serta nilai-nilai karakter. Dengan adanya ketakjuban peneliti terhadap karakter siswa-siswi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.¹⁴

Maka dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut fokus penelitian mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terhadap peserta didiknya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian berfokus pada proses internalisasi pendidikan karakter siswa, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar ?

¹⁴ Hasil Pengamatan Awal Yang Dilakukan Oleh Peneliti Di SD Negeri 1 lamcot Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, diberikan beberapa tujuan dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, harapannya peneliti bisa menjelaskan bagaimana internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. Sehingga hasil penelitian ini memberikan kemanfaatan baik dibidang pendidikan maupun bagi diri sendiri. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam meneliti Pengaruh Pembelajaran Akhlak Bagi Siswa Di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

1. Bagi Pendidik/Guru

Hasil perolehan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus juga informasi tentang bagaimana internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah keimanan serta pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter terhadap siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti

Diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi Pendidikan Karakter

Pengertian internalisasi secara bahasa berarti penghayatan.¹⁵ Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam di dalam diri setiap individu tersebut. Internalisasi dianggap begitu penting terutama di dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi.¹⁶

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁷

Adapun internalisasi pendidikan karakter yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa yaitu melalui tiga proses tahapan internalisasi yaitu tranformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran kelas tinggi di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. Siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), h. 439.

¹⁶ Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), h. 23.

¹⁷ Kokom Komalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 16.

Sekolah Dasar Negeri 1 Lamcot Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat umum dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki ciri khas pendidikan agamanya. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang tidak menitikberatkan pembelajaran keagamaannya secara spesifik dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah. Namun SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar juga memiliki budaya rutin di sekolahnya setiap pagi Jumat, diantaranya yaitu Pembacaan Surat Yasin, Asmaul Husna dan juga sebelum memulai proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut diwajibkan untuk membaca doa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Karena hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap Siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar untuk mengetahui proses internalisasi nilai pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terkait dengan “Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar”, sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nisa Lailatul Fitri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap guru pendidikan akidah akhlak di MIN 5 Sukarame Bandar Lampung dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak adalah termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha guru pendidikan akidah akhlak dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak cukup baik tapi perlu ditingkatkan dimasa yang akan mendatang.¹⁸

Signifikansi penelitian di atas adalah: penelitian ini membahas tentang menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan skripsi peneliti lebih menfokuskan tentang proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Renanda Citra Dewi, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu: upacara, latihan rutin, permainan/outbond dan perlombaan. Adapun nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan upacara yaitu kedisiplinan, religius, serta tanggung jawab. 2) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program

¹⁸ Nisa Lailatul Fitri, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi, 2022, Diakses pada situs repository.radenintan.ac.id pada 26 Januari 2023.

ekstrakurikuler hadrah dilakukan dengan cara pembina memberikan pelajaran ataupun ibrah dari kisah-kisah Nabi di sela-sela latihan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya yaitu religius, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri serta disiplin.¹⁹

Signifikansi penelitian di atas adalah: penelitian Dewi lebih menfokuskan pada aspek internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sedangkan skripsi peneliti penulis lebih menfokuskan pada proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran.

Ketiga, Jurnal Penelitian Pendidikan Rhysszky Noviannda, Wati Oviana, Emalfida Volume 2 Nomor 2 tahun 2020, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau sering juga disebut studi pustaka.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah seta pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasilnya pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah.²⁰

Signifikansi penelitian di atas adalah: pada penelitian di atas lebih menfokuskan pada pelaksanaannya, sedangkan skripsi penelitian penulis lebih

¹⁹ Renanda Citra Dewi, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler di MIN 2 Jember*, Skripsi, 2020, Diakses pada situs repository uinkhas.ac.id pada 26 Januari 2023.

²⁰ Rhysszky Noviannda, Wati Oviana, Emalfida, 2020, “Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Fitrah*, Vol. 2. No. 2. h. 19. Diakses pada tanggal 8 Maret 2023.

menfokuskan tentang bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mustikawati, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Sekolah di SDN 1 Nologsten Ponorogo”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter jujur siswa melalui kantin di SDN 1 Nologaten Ponorogo, menerapkan sistem pengelolaan yang unik yaitu sistem pengelolaan kantin menggunakan voucher. Dengan demikian sistem pengelolaan kantin menggunakan voucher dapat dikatakan berhasil karena banyaknya peningkatan karakter jujur di dalam diri masing-masing siswa.²¹

Signifikansi penelitian di atas adalah: penelitian ini lebih menfokuskan pada aspek penanaman nilai jujur siswa melalui kantin di SDN 1 Nologaten Ponorogo, sedangkan skripsi penelitian penulis lebih menfokuskan tentang bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Ifa Fauziah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A’yun Malang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

²¹ Mustikawati, *Internalisasi Nilai Karakter Jujur Siswa Melalui Kantin Sekolah di SDN 1 Nologaten Ponorogo*, Skripsi, 2018, Diakses pada situs repository.iainponorogo.ac.id, pada 26 Januari 2023.

yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Hasil penelitian internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan, 1) pada konsep internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berkarakter baik. 2) pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter sudah berjalan baik, dimana guru menggunakan pendekatan inspiratif dan keteladanan. 3) hasil penanaman pendidikan karakter yang di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan telah menghasilkan hasil yang sangat baik, dimana para siswa tersebut memiliki karakter yang disiplin, tanggung jawab, dan berani.²²

Signifikansi penelitian di atas adalah: penelitian ini membahas tentang internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, sedangkan skripsi penelitian penulis lebih menfokuskan tentang bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dengan mudah penulisan skripsi ini, maka penulis mempergunakan sistematika penulisan dengan memberikan kemudahan untuk peneliti ataupun pembaca dalam memaparkan masalah-masalah penelitian dengan jelas dan rinci. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

²² Ifa Fauziyah, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A'yun Malang*, Skripsi, 2016, Diakses pada situs repository.uin-malang.ac.id pada 26 Januari 2023.

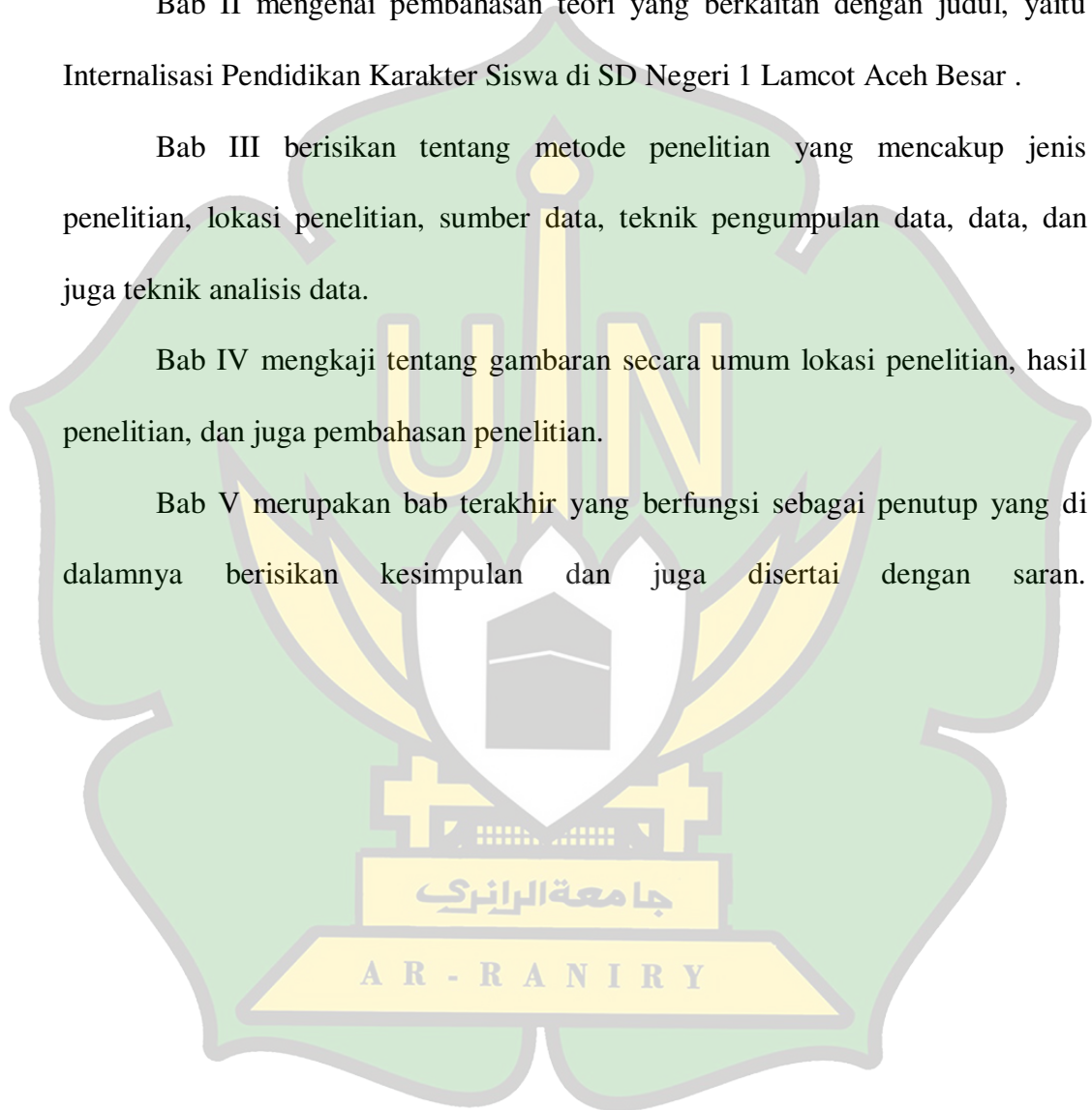
Bab I berisikan pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan juga sistematika penulisan.

Bab II mengenai pembahasan teori yang berkaitan dengan judul, yaitu Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar .

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, data, dan juga teknik analisis data.

Bab IV mengkaji tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan juga pembahasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berfungsi sebagai penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan juga disertai dengan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pendidikan Karakter pada Siswa

1. Pengertian Pendidikan karakter

Menurut bahasa pengertian karakter adalah tabiat atau kebiasaan²³.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika, atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.²⁴ Maka dari itu karakter tersebut dapat diartikan sebagai tabiat, akhlak, perangai, atau perbuatan manusia yang selalu dilakukan dan dapat mempengaruhi segenap pikiran serta tingkah laku.

Adapun menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* pendidikan karakter (akhlak) yaitu usaha sadar oleh orang dewasa untuk membimbing karakter/akhlak anak yang diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu dengan mengajarkan ajaran agama.²⁵ Sehingga para siswa mampu mengontrol hidupnya dengan sifat-sifat terpuji yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

karakter menurut Megawangi Ratna, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.²⁶

Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang tersebut

²³ Eko Suharyanto, *Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), h. 2.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 20.

²⁵ Doli Hanani, *Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali*, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, Volume 1, No 1, (2016), h. 46.

²⁶ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Heritage Foundation, 2004), h. 62-63.

dapat kita ketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu seseorang tersebut akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu.

Karakter dalam pandangan Islam dikenal dengan akhlak seperti yang disampaikan oleh Akramullah Syed, jika akhlak adalah sebuah istilah dalam Bahasa Arab yang mengacu kepada praktik-praktik moralitas, kebaikan, watak ataupun sifat, perilaku islami, perangai, sifat dasar atau kodrat, perilaku baik, tata susila atau etika, serta moral karakter.²⁷

Selanjutnya, menurut Wibowo, pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan, mengembangkan, menerapkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, serta mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga negara sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut.²⁸

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tersebut merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup para penerus bangsa, yang memiliki akhlak yang baik.

Adapun pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan juga melalui pendampingan oleh para guru. Dengan menumbuhkan pendidikan karakter ke dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para guru diharapkan dapat menyadari betul betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai suatu sarana seperti lingkungan yang kondusif terhadap proses pertumbuhan, kenyamanan, dan tempat bagi figur keteladanan yang diteladani oleh para siswa.

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan karakter*, (Makassar: Alaudin Universitas Pres, 2012), h. 50.

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), h. 36.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya penanaman kecerdasan dalam pemikiran, penghayatan, dalam bentuk sikap serta pengalaman dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Diwujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan juga lingkungannya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.²⁹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat dipahami bahwa karakter penting yang harus ditanamkan pada anak didik adalah “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan adanya kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan, maka akan menjadi kekuatan bagi siswa untuk mencegah perbuatan-perbuatan keji.

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan karakter tersebut memiliki tujuan untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya yang beradab dan bermartabat. Melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa,

²⁹ Undang-Undang Fungsi Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3

serta memaknai nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku para siswa pada kehidupan sehari-hari.³⁰ Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter menurut Azman Ismail di dalam buku pendidikan karakter yang ditulis oleh Warul Walidin Ak adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan dan menyiapkan para siswa sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan juga pendidikan karakter yang baik guna untuk menghadapi rintangan maupun dinamika perubahan di masa depan yang akan mendatang.
- b. Mampu mengamplifikasikan platform pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jiwa yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi para siswa dengan pengayoman penyertaan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal maupun informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, para siswa, masyarakat, dan juga lingkungan keluarga.
- d. Membimbing masyarakat Aceh yang cerdas dan berprestasi sehingga Aceh menjadi maju dan bermartabat dalam bingkai Syariat Islam.³¹

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter menurut Azman Ismail di dalam buku pendidikan karakter yang ditulis oleh Warul Walidin AK di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan karakter tersebut ialah mengembangkan para siswa yang akan menjadi generasi emas Indonesia yang akan mendatang dengan menanamkan dalam jiwanya nilai-nilai karakter yang baik yang berguna untuk menghadapi segala rintangan serta tantangan dimasa yang akan mendatang.

³⁰ Amri Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 31.

³¹ Warul Walidin AK – Mawardi Hasan, *Pendidikan Karakter*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), h. 116.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah :

- a. Menumbuh-kembangkan kemampuan afektif dari para siswa guna menjadi manusia dan masyarakat yang memiliki nilai-nilai dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan para siswa baik dalam berperilaku ataupun dalam bermoral yang terpuji dan searah dengan nilai-nilai universal dan juga tidak melenceng dari nilai tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab para siswa karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa kedepannya.
- d. Menumbuh-kembangkan kemampuan para siswa agar menjadi pribadi manusia yang mandiri, kreatif, serta berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan proses belajar mengajar yang memiliki rasa aman, jujur, dan penuh kreativitas, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan juga penuh kekuatan.³²

Berdasarkan penjelasan tujuan pendidikan karakter di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya para siswa harus mampu mengembangkan sikap afektifnya guna bertujuan untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Membiasakan hal-hal yang baik dalam berperilaku maupun bermoral, serta menumbuhkan dalam jiwanya sikap kepemimpinan yang memiliki rasa tanggung jawab karena para siswa tersebutlah yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

3. Faktor Pembentukan Karakter

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter sangat berpengaruh, oleh karena itu karakteristik siswa dijadikan sebagai salah satu variabel dalam desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Hal ini membuktikan bahwasannya karakter tersebut

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Usmani, 2007), h. 25.

dapat tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu siswa belajar secara efektif.³³ Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok diantaranya sebagai berikut yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan kumpulan dari unsur kepribadian sifat manusia yang secara bersamaan dapat mempengaruhi perilaku manusia. Adapun faktor internal tersebut diantaranya ialah :

1) Insting atau Naluri

Insting atau naluri merupakan sebuah sifat yang bisa memunculkan perilaku-perilaku yang menyampaikan pada apa yang dituju dengan terlebih dahulu memikirkan kepada arah tujuan tersebut serta tidak diawali dengan pelatihan dari perbuatan tersebut.³⁴ Oleh karena itu, segala perbuatan manusia yang dimulai sejak lahir ke dunia merupakan sebuah kehendak maupun keturunan yang diarahkan oleh naluri.

2) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal pembentukan perilaku manusia ialah kebiasaan, dikarenakan perilaku serta sikap yang dijadikan sebagai karakter yang memiliki hubungan erat dengan kebiasaan.³⁵ Adapun Faktor dari kebiasaan

³³ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 17.

³⁴ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami, 2019), h. 73.

³⁵ Supiana, Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Educian, Volume 01, No 01 (2017), h. 95.

memiliki peranan yang begitu penting dalam pembentukan karakter pada siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.

3) Kehendak atau Kemauan

Kehendak atau kemauan Merupakan suatu keinginan dalam menjalankan semua gagasan serta ide yang ingin dicapai. Meskipun disertai dengan berbagai kesukaran serta rintangan.³⁶ Salah satu kekuatan yang mampu memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam bertingkah laku yang baik. Yaitu adanya kemauan untuk memperbaiki diri menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik.

4) Suara Hati dan Hati Nurani

Suara hati atau hati nurani tidak akan datang dari luar diri seorang siswa dan dapat dikatakan suatu hal yang tidak asing. Akan tetapi, hati nurani tersebut merupakan suatu benih yang terdapat dalam jiwa manusia yang diciptakan oleh Allah SWT.³⁷ Oleh karena itu, hati nurani dapat tumbuh dan juga berkembang yang disebabkan oleh pengaruh dan juga faktor dari pendidikan itu sendiri, dan tidak akan mengalami perubahan apabila jika tidak diupayakan untuk tumbuh dan berkembang.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 177-178.

³⁷ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), h. 16.

5) Hereditas atau Keturunan

Faktor internal pembentukan karakter yang terakhir ialah hereditas, hereditas tersebut ialah sebuah ciri ataupun sifat yang didapatkan oleh setiap siswa yang didasari oleh pewarisan ataupun garis keturunan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui sebuah benih. Adapun di dalam Islam menerangkan bahwa jika ciri-ciri maupun sifat hereditas atau bawaan yang dikenal dengan istilah fitrah.³⁸ Jadi, yang dimaksud dengan istilah fitrah tersebut yaitu sifat bawaan yang memang sudah ada dalam diri siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan diluar diri seseorang, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Adapun faktor eksternal ini diantaranya yaitu:

1) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang akan dijadikan contoh oleh anak dan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak terutama dalam hal pendidikan untuk memperoleh akhlakul karimah.

Pembentukan karakter pada anak secara keseluruhan tidak dapat dijauhkan dari lingkungan keluarga terutama orang tua.³⁹ karena

³⁸ Dea Nerizka, dkk, *Faktor Hereditas dan Lingkungan dalam Membentuk karakter*, Jurnal Pendidikan karakter, Volume 1, No 1, (2021), h. 55.

³⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1980), h. 85.

pada dasarnya seorang anak akan meniru dan meneladani orang tuanya.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga yang mana pendidikan sekolah berfungsi membantu keluarga memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak serta memberikan ilmu-ilmu, agar tercipta dan terbentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Islam yang menunjukkan pengabdian sebagai hamba terhadap Allah Swt.⁴⁰ Pendidikan sekolah juga berfungsi sebagai tempat penanaman nilai pendidikan kepada anak yang berhubungan dengan sikap dan akhlak serta pikiran yang cerdas yang nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohnya. Usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan masyarakat.⁴¹ seperti kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan adanya rasa memiliki dari masyarakat dan akan membawa pembaharuan dimana masyarakat memiliki

⁴⁰ HM. Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Makang Press, 2007), h. 93.

⁴¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Intrepetasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), h. 228-230.

tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pribadi ilmu, dan ketrampilan.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

1) Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar para siswa agar ia tumbuh menjadi sosok pribadi yang memiliki hati yang tulus, memiliki pemikiran yang baik dan disertai dengan perilaku maupun tingkah laku yang baik.
- b. Memperkuat dan juga membangun perilaku-perilaku para masyarakat yang memiliki keberagaman.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif

Fungsi dari pembentukan karakter itu sendiri dapat dicapai apabila pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara benar dan juga menggunakan media yang tepat.⁴² Berdasarkan penjelasan dari beberapa fungsi pendidikan karakter di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar para siswa agar ia tumbuh menjadi seorang yang memiliki hati yang tulus, memiliki perilaku yang baik, tingkah laku yang baik, serta yang paling terpenting yaitu memiliki akhlak mulia terhadap sesama.

⁴² Dapip Sahroni, 2017. "Pentingnya Karakter Dalam Pembelajaran", *Jurnal Prosiding*, Vol. 1. No. 1. h. 117-119. Diakses pada tanggal 25 Juni

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pada tahun pelajaran tepatnya tahun 2011 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang diwajibkan ada di semua tingkatan instansi pendidikan di Indonesia.⁴³ Adapun nilai-nilai karakter tersebut diantaranya yaitu :

NO	Nilai - nilai Karakter	Uraian dari nilai-nilai karakter
1	Nilai Religius	Nilai religius merupakan perilaku ataupun sikap yang taat dan patuh dalam menjalankan ajarannya serta keyakinan agama yang dianutnya, hidup rukun terhadap agama lainnya serta memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap ibadah agama yang lainnya.
2	Nilai Jujur	Tingkah laku, sikap, ataupun tabiat yang berdasarkan pada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang bisa dipegang kepercayaannya baik itu dari tindakannya, perkataan, maupun suatu pekerjaan yang ia kerjakan.
3	Nilai Toleransi	Tindakan maupun sikap saling menghargai dan juga sikap saling menghormati terhadap perbedaan dalam keberagaman terutama negara kita yang memiliki berbagai macam suku, agama, etnis, tindakan, serta pendapat orang lain yang berbeda dengan orang yang lainnya.
4	Nilai Disiplin	Tindakan disiplin merupakan tindakan yang memperlihatkan tingkah laku kita yang patuh dan juga tertib dalam berbagai peraturan serta ketentuan yang harus kita patuhi dimanapun kita berada, karena dimanapun kita berada pasti memiliki aturan. Oleh karena itu, kita wajib memiliki salah satu nilai-nilai karakter ini, terutama para siswa diharuskan memiliki nilai disiplin di sekolahnya.
5	Kerja Keras	Tingkah laku yang memperlihatkan suatu

⁴³ Kementerian Pendidikan Nasional, "Nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas", Tahun 2010.

		usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai macam penghambat dalam mengerjakan berbagai ragam tugas baik itu dalam hal belajar, oleh karena itu, para siswa diharuskan memiliki sifat dari salah satu nilai karakter tersebut yaitu nilai kerja keras. Baik itu kerja keras dalam hal belajar ataupun dalam hal menyelesaikan berbagai tugas-tugas dalam bentuk hal yang lain secara sebaik-baik mungkin.
6	Kreatif	Berpikir serta melaksanakan sesuatu dalam memperoleh hasil ataupun suatu cara yang baru atau ide yang menarik dari segala hal yang telah dipunyai.
7	Mandiri	Suatu perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain baik itu dalam hal menyelesaikan sesuatu ataupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan ia tetap berperilaku mandiri, menghindari dari ketergantungan terhadap orang lain.
8	Demokrasi	Cara seseorang berfikir, bersikap, dan juga dalam hal memberikan suatu tindakan yang menganggap semuanya memiliki kewajiban dan hak atas dirinya sendiri dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Tindakan atau sikap yang selalu mengupayakan agar bisa mengetahui secara meluas serta mendalam dari berbagai hal yang telah dilihat, dipelajari, serta di dengar. Oleh sebab itu, salah satu nilai karakter rasa ingin tahu ini diharuskan dimiliki oleh para siswa untuk mempelajari dan juga mendalami secara luas dan mendetail tentang ilmu-ilmu pendidikan.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, serta berwawasan yang memposisikan keperluan negara dan keperluan bangsa di atas kepentingan pribadinya, serta kepentingan-kepentingan sekelompok orang.
11	Cinta tanah air	Cara bersikap, dan cara berfikir, serta cara bertindak yang memperlihatkan kepedulian, kesetiaan, serta rasa menghargai yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, budaya, sosial, politik, serta ekonomi demi bangsa kita ini yaitu bangsa Indonesia.

12	Menghargai Prestasi	Tindakan serta sikap yang memotivasi dirinya agar menghasilkan suatu hal yang memiliki manfaat untuk masyarakat, serta menghormati dan mengakui pencapaian orang lain.
13	Bersahabat/Komunikasi	Suatu tindakan yang menunjukkan rasa senang bergaul, berbicara, serta bekerja sama dengan orang lainnya.
14	Cinta Damai	Perkataan, sikap, serta tindakan yang membuat orang lain merasakan aman dan tenang karena kehadiran dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat, serta negaranya.
15	Gemar Membaca	Sebuah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai aneka macam bahan bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya, terutama pada kalangan siswa salah satu dari nilai karakter ini sangat membantu siswa dalam hal mempelajari mata pelajaran disekolahnya, apabila mengaplikasikannya dalam kehidupannya.
16	Peduli Lingkungan	Suatu tindakan serta sikap yang selalu mengupayakan agar dirinya terhindar dari kerusakan-kerusakan alam terutama ia menjaga di tempat sekitarnya terlebih dahulu, lalu mengembangkan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Tindakan serta sikap yang selalu ingin membantu masyarakat serta orang lain yang memerlukan bantuan.
18	Tanggung Jawab	Perilaku serta sikap seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban serta hak, yang seharusnya dilaksanakan kepada dirinya ataupun kepada orang lain serta lingkungan yang berada di sekitarnya.

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dituliskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 nilai-nilai karakter tersebut sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Karena dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter di atas memiliki penekanan yang berbeda-beda yang akan dijadikan sebagai panduan atau landasan dalam bertingkah laku para siswa. Oleh karena itu 18 nilai karakter

tersebut sangat berhubungan dan juga saling memiliki keterkaitan antara nilai yang satu dengan nilai-nilai yang lainnya supaya para siswa mampu memiliki nilai tersebut dan juga mampu untuk meninternalisasikan berbagai nilai karakter yang telah disebutkan di atas dalam kehidupan kesehariannya.

B. Prosedur Internalisasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Internalisasi Pendidikan Karakter

Secara epistemologi internalisasi berasal dari kata “intern” atau “internal” yang berarti bagian dalam atau menempatkan dalam kepemilikan, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran “si” berarti menunjukkan proses. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataan, dan sebagainya.⁴⁴ Maka dapat dipahami bahwasannya Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam di dalam diri setiap individu tersebut.

Internalisasi dianggap begitu penting terutama di dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi.⁴⁵ Berikut ini pengertian internalisasi menurut para ahli diantaranya yaitu :

⁴⁴ Muhammad Abdul Manan, 2018, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo”, *JPII* Volume 3, Nomor 1. h. 25. Diakses pada tanggal 5 Juni.

⁴⁵ Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, Cet I, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), h. 23.

Menurut Fuad Ihsan mengemukakan bahwa internalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga nilai-nilai tersebut menjadi miliknya.⁴⁶

Menurut Reber, sebagaimana yang dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam istilah bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan juga aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁴⁷ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang didapatkan harus mampu mempraktikkan dan mengaplikasikannya. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang tujuannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.⁴⁸

Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.⁴⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni proses memasukkan suatu nilai pada siswa yang akan membentuk pola pikirnya.

⁴⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.155

⁴⁷ Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.

⁴⁸ Chabib Thiha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 93.

⁴⁹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 155.

Internalisasi nilai dapat juga diartikan sebagai suatu proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan. Adapun menurut al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan Islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat dinilai baik ataupun buruk.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diartikan bahwasannya internalisasi merupakan suatu proses menanamkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa dapat bergerak berdasarkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan tersebut. pada dasarnya internalisasi tersebut sudah ada sejak manusia ini lahir ke dunia.

2. Tahap-tahap Internalisasi Pendidikan Karakter

Adapun tahapan internalisasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu :

- a. Tahap transformasi nilai, yaitu proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
- c. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui

keteladanan, melalui pengkondisian, serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.⁵⁰

Dari beberapa tahapan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa

Keimanan kepada Allah Swt aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

a. Faktor Internal: faktor yang dialami seseorang, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada seseorang, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar seseorang, sehingga seseorang tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

b. Faktor Eksternal: faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁵¹ Maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

⁵⁰ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 17 Kota Palu*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol.8, No2, 2016, h.197.

⁵¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), h.51-52.

Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin yang ditulis dalam bukunya mengatakan bahwa internalisasi nilai pada kebiasaan siswa dalam mengupayakan dan menanamkan nilai-nilai yang ingin diinternalisasikan.⁵² Adapun nilai-nilai karakter yang akan diinternalisasikan dalam penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya pada saat proses pembelajaran.

Tahap internalisasi nilai pada sebuah lembaga pendidikan tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar dapat membentuk siswa yang lebih baik. Dalam proses internalisasi nilai terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang nantinya akan bersifat permanen terhadap diri siswa.

Adapun proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu :

1. Tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses menyalurkan atau memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai oleh guru terhadap siswa.⁵³ Pada tahap transformasi nilai ini guru hanya saja memberitahukan nilai yang benar dan tidak benar kepada siswa, dan

⁵² Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nuedin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), h. 6-7.

⁵³ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 167.

hanya bersifat verbal saja antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti: ceramah singkat yang disampaikan guru tentang nilai-nilai agama. Pada transformasi nilai ini sifatnya sekedar memindahkan ilmu dari guru kepada siswa, yang hanya menyentuh ranah kognitif.

2. Tahap transaksi nilai, merupakan sebuah proses penerapan atau penanaman nilai-nilai kepada siswa dengan melakukan interaksi dua belah pihak antara guru dan siswa, sehingga muncul timbal balik antar keduanya. Maka pada tahapan ini guru dan siswa sama-sama mempunyai sifat aktif, guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan mempengaruhi siswa dengan memberi contoh nyata dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai tersebut. Contohnya ketika guru menjelaskan materi tentang pendidikan moral, guru juga harus memberikan teladan kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan moral tersebut. tahapan ini merupakan fase pendalaman bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.
3. Tahapan trans-internalisasi ini merupakan proses penanaman nilai lewat komunikasi verbal, sikap mental atau kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui keteladanan dan pengkondisian atau pembiasaan agar berperilaku sesuai dengan nilai yang diinginkan. Pada tahap ini siswa di ajak memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai dan mengimplementasikan nilai dalam

kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Adapun contoh dari tahapan ini pada saat guru menjelaskan bahan ajar mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, dimana penjelasan ini tidak sekedar melalui komunikasi verbal saja tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut. Guna untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang didambakan.

Hal ini guna melatih para siswa untuk memahami nilai berdasarkan kondisi yang dirasakannya guna bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai. Dengan demikian, pada tahap trans-internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, serta ranah psikomotorik.



⁵⁴ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, h. 6-7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia yang ada disekitarnya.⁵⁵ Di dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian ini membutuhkan terhadap hal tersebut.

Di dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, dengan cara langsung terjun ke lapangan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pertama dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang memang harus ikut berperan langsung dilapangan untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian, instrument utama adalah manusia.⁵⁶ Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus ia juga sebagai perencana, pelaksana,

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 180.

⁵⁶ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 96.

pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia mmenjadi pelapor hasil penelitiannya.

Penulis melakukan observasi, wawancara, dan juga pengambilan dokumentasi. Selama melakukan proses pengumpulan data dari subjek penelitian dilapangan, penulis berusaha agar dapat menghindari dari pengaruh subjektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Disisi lain, yang penulis tekankan yaitu keikutsertaan secara langsung penulis dilapangan dengan para informan dan juga sumber data.

Dalam penelitian ini penulis datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. penulis datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Penulis melihat dan juga mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada ethical principle seorang penulis. Oleh karena itu, kehadiran penulis sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan juga utuh.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, yang berlokasi di Jalan Tgk. Chiek Meurandeh desa Lamcot, Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan peneliti sendiri memilih lokasi penelitian ini yaitu pada saat sekarang ini diluar sana banyak sekali permasalahan pendidikan salah satunya ialah menurunnya etika, sikap, moral, serta hilangnya

nilai-nilai karakter terhadap diri siswa. Namun, berbeda keadaan yang terjadi pada siswa-siswi di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar yang memiliki perilaku yang dapat dikatakan sudah memiliki etika, sikap, moral serta nilai-nilai karakter. Dengan demikian peneliti sendiri tertarik untuk memilih lokasi penelitian ini di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya kita dapat memperoleh informasi yang sedang digali.⁵⁷ Dengan kata lain subjek penelitian merupakan responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas sesuatu perlakuan kepadanya. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi (IV,V,VI) yang berjumlah 114 siswa, 1 guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan siswa kelas tinggi yang berada di lingkungan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah.

⁵⁷ Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas 7 Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah (terkumpul, disiapkan) yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data ini berupa telaah dokumen dari tempat penelitian seperti tabel, dan lain-lain.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, merujuk kepada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus serta artikel.⁵⁸ Adapun kamus yang digunakan ialah kamus KBBI, serta artikel jurnal tentang pendidikan karakter yang bisa menunjang peneliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data dan informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya. Data atau informasi tersebut penulis dapatkan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.⁵⁹ Observasi sangat diperlukan dalam penelitian, karena dengan adanya observasi dapat diperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Observasi dilakukan

⁵⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h, 34

⁵⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106.

terhadap siswa pada saat guru melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu.⁶⁰ Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru agama di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 1 orang kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang berkaitan dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan juga pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.⁶¹ Pengumpulan data secara dokumen melalui menformat atau mengubah data mentah peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat menjadi data siap pakai atau data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, pengumpulan data tersier dilakukan dengan cara menformat atau menjadikan data dari buku-buku teori, jurnal, kamus, dan artikel. Semua data tersebut menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai kebutuhan penelitian.

⁶⁰ Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), h. 73.

⁶¹ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶² Instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Adapun instrumen penelitian yang akan dibuat oleh peneliti, yaitu:

1. Pedoman observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, yang dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi.
2. Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam secara langsung sehingga informasi mengenai proses internalisasi pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.
3. Pedoman dokumentasi yaitu semua data-data berupa informasi yang berasal dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang peneliti peroleh bagian operator SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. baik itu data guru, siswa, sarana dan prasarana.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.⁶³ Adapun untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah:

⁶² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 84

⁶³ Nasution S. *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

1. Data Primer

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis, data diperoleh bisa berupa hasil wawancara terhadap siswa yang berada di lingkungan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, guru Pendidikan Agama Islam serta hasil pencermatan terhadap dokumen.

b. *Display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam kpenelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang sudah dianalisis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pengajuan tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan yang bersumberdari hasil pengumpulan data. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori yang

dikemukakan oleh para ahli.⁶⁴ Maka dapat dipahami dalam hal ini bahwa penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merangkum sesudah pengklasifikasian serta penyajian data yang diteliti.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara menelaah setiap dokumen. Proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat sehingga membentuk pemahaman yang utuh sejalan dengan keinginan penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan makna peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Adapun penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

⁶⁴ Rifai, *Kualitatif Teori, Praktik & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Jakarta: Yoyo Topen Exacta, 2019), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar yang terletak di Desa Lamcot Kelurahan Lamcot Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, 23352. Didirikan sejak 01 Januari 1980 dengan No SK pendirian 422/056/1980, NPSN 10107318, NPWP, 00498088101000. SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Lamcot. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki akreditasi A. Letak geografisnya yang sangat strategis membuat siswa dan guru mudah untuk menjangkaunya.

Sejak pendirian sampai dengan sekarang SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah siswa yang terus meningkat, maupun sarana dan prasarana yang terus disempurnakan, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar berada di lingkungan masyarakat yang baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar. Sekolah tersebut dipimpin oleh ibu Anissatul Fajri, S.Pd. Sekolah tersebut telah memiliki berbagai fasilitas dan perlengkapan sekolah yang telah memadai dan dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Secara geografis SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar terletak:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan mesjid At-Thahirah Lamcot
 - b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
 - c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
 - d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
- a. Visi

“Menciptakan generasi yang bertaqwa, berkarakter, berliterasi, berprestasi, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan.”⁶⁵
 - b. Misi
 - 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Menumbuhkembangkan pendidikan berbasis karakter.
 - 3) Menjadikan warga sekolah unggul berliterasi dan menumbuhkan minat membaca siswa melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran
 - 4) Meningkatkan prestasi siswa sesuai potensi baik akademik maupun non akademik.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif dan inovatif di bidang akademik berbasis IT.
 - 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.⁶⁶

⁶⁵ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SD Negeri 1 lamcot Aceh Besar Tahun 2023

⁶⁶ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi SD Negeri 1 lamcot Aceh Besar Tahun 2023

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Negeri 1 lamcot Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Terbentuknya karakter peserta didik yang jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.
- 3) Meningkatkan potensi peserta didik dalam berliterasi dan bersaing di era industri 4.0.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai bakat dan minat di tingkat regional dan nasional.
- 5) Terciptanya proses pembelajaran secara aktif kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK.
- 6) menjadikan sekolah adiwiyata yang bersih indah sehat ramah dan menyenangkan.⁶⁷

3. Lima Pilar Berbudi SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

- a. Bersyariat
- b. Berkarakter
- c. Unggul

⁶⁷ Sumber Data Diperoleh dari Dokumentasi lima pilar berbudaya SD Negeri 1 Lamcot Aceh pada tanggal 30 Oktober 2023

- d. Berbudaya
 - e. Inovatif⁶⁸
4. Karakteristik SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
- a. Senyum
 - b. Salam
 - c. Sapa
 - d. Sopan
 - e. Santun
 - f. Peduli
 - g. Penuh Kasih⁶⁹
5. Keadaan Guru

Tabel 4.1: Data Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

NO	Nama	NIP	Pangkat/ Gol	Ket
1	Anissatul Fajri, S.Pd	1982201042005042004	Pembina IV/ a	Ka. Sekolah
2	Kamaruzzaman, S.Pd	196606011991101002	Pembina Tk.I IV/ b	Guru Kelas
3	Husniah, S.Pd	196903021991022006	Pembina Tk.I IV/ b	Guru Kelas
4	Syarikandi, S.Pd	196510011989032012	Pembina Tk.I IV/ b	Guru Kelas
5	Marlina, S.Pd	196805251988012003	Pembina Tk.I IV/ b	Guru Kelas
6	Rusna, S.Pd	196805041999032009	Pembina IV/ a	Guru Kelas
7	Nur Asma, S.Pd	196905142002122001	Pembina	Guru

⁶⁸ Dokumentasi lima pilar berbudaya SD Negeri 1 Lamcot Aceh

⁶⁹ Dokumentasi Pamphlet Karakteristik 5SP2K SD Negeri 1 Lamcot Aceh

NO	Nama	NIP	Pangkat/ Gol	Ket
			IV/ a	Kelas
8	Rahmawati, S.Pd	1985061620110032001	Penata III/ c	Guru PAI
9	Raja Firdaus, S.Pd	198812112020120111	Penata Muda III/ a	Guru PJOK
10	Cut Eva Yenny, S.Pd			Operator Sekolah
11	Sumira, S.Pd			Guru Kelas
12	Maqhfirah, S.Pd			Guru Kelas
13	Ninda Riana, S.Pd			Pengurus Pustaka
14	Mivtahul Fahmi, S.Pd			Guru PJOK
15	Taufik			Penjaga Sekolah

Sumber: Data Guru dan para staf SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa guru yang mengajar pada SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar berjumlah 11 guru yang terdiri dari 3 laki- laki dan 8 perempuan. Untuk 3 orang karyawan lagi berperan sebagai 1 orang sebagai pengurus sekolah, 1 orang sebagai operator, dan 1 orang sebagai pengurus pustaka.

6. Keadaan Siswa

Total siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar keseluruhan berjumlah 220 siswa, yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas 1A, 1B, 2, 3, 4,

5A, 5B, dan 6. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2: Jumlah Data Siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

NO	Kelas	Jumlah
1	1A	20
2	1B	19
3	2	34
4	3	36
5	4	34
6	5A	20
7	5B	20
8	6	37
	Jumlah	220

Sumber: Data Siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar Tahun 2023

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa pada Saat Pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

Melalui pendidikan karakter, siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar diharapkan dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu, mempelajari, memperoleh dan mempersonifikasikan nilai-nilai karakter, etika kebajikan luhur yang diungkapkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan di jenjang sekolah dasar sangat penting, khususnya di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar yang juga berperan besar dalam membangun karakter untuk siswanya. Salah satunya dengan penanaman nilai-nilai Agama yang menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.

Pendidikan karakter perlu diberikan supaya siswa-siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar memiliki sikap yang sopan dan santun serta memiliki sikap-sikap yang mencerminkan karakter siswa yang baik.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai disampaikan secara verbal. Pada tahap ini guru cukup memberitahukan/menginformasikan kepada siswa mengenai nilai baik dan buruk, dan cukup menyampaikan nilai secara lisan. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu AF sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“Pemberian pendidikan karakter sering guru berikan kepada siswa-siswa baik itu di luar kelas (ketika melakukan Apel pagi) maupun di dalam kelas (sebelum memulai pembelajaran). Guru menjelaskan mengenai bagaimana pergaulan berteman yang baik, suri tauladan, pembiasaan, bahkan juga memberikan siraman rohani melalui ceramah tentang agama.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka terlihat bahwa seluruh pihak sekolah telah menginformasikan pengetahuan tentang nilai kebaikan dan nilai keburukan kepada siswa sebagai upaya dalam peningkatan pendidikan karakter. Bahkan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar juga mentransformasikan nilai karakter pada siswa yaitu: melalui pergaulan, sebab pergaulan adalah hal yang biasa dilakukan untuk berinteraksi dengan sosial. Dalam pergaulan ini, pendidik bisa berdialog secara leluasa dengan siswanya, dan bisa dengan mudah menyampaikan nilai-nilai

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu AF Kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

pendidikan agama. Melalui suri teladan, suri teladan diambil dari cara guru bersikap, maka dari itu guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik untuk anak didiknya. Melalui pembiasaan, nilai-nilai agama yang diberikan bukan hanya sekedar untuk dihafal saja, akan tetapi juga untuk diterapkan dan diamalkan sehingga siswa bisa terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai Agama Islam yang telah diajarkan tersebut. Melalui ceramah agama, pendidik menyampaikan secara lisan kepada siswanya. Ini adalah salah satu cara yang efektif yang bisa dilakukan pendidik dalam mengatasi jangkauan daya paham siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu RW sebagai guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, yang mengatakan bahwa:

“Dalam pendidikan, terutama pembelajaran di dalam kelas, guru sebagai pendidik sangat menanamkan karakter dan keteladanan untuk siswa. Sebab guru berperan sebagai pendidik, sebagai orang tua bagi siswa-siswanya. Maka dari itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswa.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, dikatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, tidak efektif jika tanpa adanya bimbingan langsung dari para pendidik. Sebab melalui segala hal yang dilakukan oleh pendidik dan terlihat langsung oleh pendidik itu menjadi suri teladan, menjadi panutan, dan menjadi contoh tersendiri oleh siswa-siswanya. Salah satu tugas dari pendidik adalah bisa membentuk anak generasi bangsa yang berkarakter.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu WR Guru PAI SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

Transformasi nilai karakter pada siswa harus senantiasa dilakukan oleh pendidik kepada siswa, agar siswa selalu mengingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi nilai karakter harus dilakukan sebab untuk memperbaiki nilai-nilai karakter yang dirasa tidak sesuai atau nilai karakter yang bersifat negatif. Di dalam lingkungan sekolah siswa-siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang mereka peroleh dari lingkungan sekolahnya. Sehingga semua hal yang disampaikan oleh pendidik tidak hanya teori namun juga praktek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, sebagai pendidik guru telah menginformasikan mengenai apa saja nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan siswa. Guru memberitahukan bahwa terdapat banyak sekali dampak positif yang akan didapatkan siswa apabila menerapkan semua nilai-nilai karakter tersebut. Di samping itu untuk siswa sendiri, sebagian dari siswa telah menerapkan apa yang dihimbau oleh guru. Siswa menerapkannya sesuai dengan apa yang diarahkan oleh guru. Para siswa juga telah menerapkan cara bergaul yang baik, mencontoh suri tauladan yang baik, melakukan pembiasaan pola hidup yang baik, dan mau mendengarkan ceramah ataupun siraman rohani yang diberikan pihak sekolah baik ketika berada di luar kelas maupun di dalam kelas.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai terjadi pada komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik antara siswa dan pendidik. Pada tahap transaksi, komunikasi masih bersifat satu arah yakni pendidik mengambil inisiatif pada saat yang sama, baik guru maupun siswa sama-sama aktif dalam pembentukan karakter. Tekanan komunikasi ini masih mewakili gambaran fisik daripada mental. Pada tahap ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi juga ikut serta dalam penerapan dan memberikan contoh praktik nyata serta meminta siswa menjawab yaitu siapa yang mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Seperti yang ungkapkan oleh ibu AF sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“Ketika memberikan pembelajaran, guru melakukan interaksi secara aktif bersama siswa, karena hal tersebut akan mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai karakter. Kemudian ketika memberikan penjelasan mengenai hal tersebut, akan tidak lupa pula memberikan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menjelaskan dampak apa saja yang akan didapatkan jika kita terus menerus mengamalkan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan kita.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak sekolah berperan dan berinteraksi secara langsung bersama siswa ketika memberikan dan mencontohkan nilai-nilai karakter. Bahkan pihak sekolah juga menjelaskan sekaligus mengaitkannya terhadap fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari agar siswa-siswa lebih mudah

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu AF Kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

untuk memahami. Senada dengan hal tersebut, ibu RW sebagai guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, juga mengatakan bahwa:

“Ada banyak sekali nasehat dari guru sebagai pendidik untuk siswa-siswa guru mengenai karakter. Dari banyaknya pendidikan karakter yang telah guru berikan, guru selalu menyeru para siswa untuk memahami setiap poin-poin penjelasan yang telah guru berikan. Kemudian, sekolah ini juga memiliki program karakteristik 5SP2K yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli dan penuh kasih. 5 hal tersebut juga sudah diterapkan dan dipraktekkan oleh para siswa. Menerapkan 5SP2K disekolah ini adalah salah satu cara guru dalam membentuk karakter siswa secara bertahap dan nantinya akan menjadi kebiasaan bagi para siswa, sehingga hal tersebut akan membuat para siswa yang memiliki perilaku dan karakter yang baik.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dinyatakan bahwa sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar telah menerapkan program karakteristik 5SP2K yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli dan penuh kasih sebagai upaya pembentuk karakter pada siswa. Program karakteristik 5SP2K selalu dilakukan dan praktekkan oleh siswa agar menjadi yang baik dalam kehidupannya. 5SP2K adalah tata krama yang diterapkan kepada sesama teman, teman yang lebih tua (kakak kelas), serta hormat kepada guru. Dampak positif dari program karakteristik 5SP2K itu nantinya tidak hanya terbawa kebiasaan saat di lingkungan sekolah saja, namun juga akan terbawa kebiasaan saat siswa berada baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Tentunya hal tersebut akan sangat membawa perubahan yang sangat baik bagi kehidupan siswa. Jika pada diri siswa telah tertanamkan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu WR Guru PAI SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

karakter salam, sapa, sopan dan santun maka pada diri siswa akan tercerminkan siswa yang ramah, dan jika pada diri siswa telah tertanam juga karakter peduli dan kasih maka pada diri siswa akan tercerminkan siswa yang memiliki rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab yang besar.

Siswa-siswi SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar sebagian besar dari mereka telah menerapkan program sekolah yang dibentuk sebagai salah satu cara dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter. Adapun program karakteristik 5SP2K tersebut adalah senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli dan penuh kasih. Siswa telah menerapkan dan mempraktikkannya baik itu kepada teman sebaya, kepada semua pihak sekolah dan juga kepada tamu yang berkunjung ke sekolah tersebut. Para siswa sering melakukannya sehingga sudah tertanam nilai karakter tersebut dalam diri mereka dan berdampak menjadi kebiasaan.

c. Tahap Trans-internalisasi

Tahap transinternalisasi nilai jauh lebih dalam dari sekedar transaksi sederhana. Melainkan sikap mentalnya (kepribadian) oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses trans-internalisasi merupakan komunikasi antara dua kepribadian yang masing-masing berpartisipasi secara aktif. Internalisasi dapat terjadi ketika siswa menerima pengaruh dan bersedia bertindak, sebab sikap tersebut sesuai dengan keyakinan dan sistemnya. Sikap ini sering dianut oleh individu dan biasanya tidak mudah berubah selama sistem nilai dalam diri individu tersebut tetap ada.

Seperti yang disampaikan oleh oleh ibu AF sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“Cara untuk membangun karakter siswa yang dapat guru lakukan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, menyelipkan pesan-pesan moral disetiap pembelajaran, bahkan guru juga memberikan inspirasi kepada siswa. Maka dari itu, sebelum memulai pembelajaran guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi di akhir pembelajaran.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, telah jelas bahwa sebelum memberikan pendidikan karakter kepada siswanya, setiap pendidik sudah memiliki rencana yang terstruktur dari awal hingga akhir guna untuk mencapai target yang diharapkan. Adapun maksud kata target disini adalah terciptanya siswa yang memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang telah diajarkan. Selain itu, dampak dari pendidikan karakter yang diberikan pendidik adalah dapat membentuk siswa-siswi yang memiliki rasa tanggung jawab yang penuh, berani, bisa bersosialisasi dengan baik bahkan dapat bekerja sama dalam kelompok. Ibu RW sebagai guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, juga mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa, guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan secara teori saja, namun guru juga memberikannya secara praktik, agar para siswa lebih mudah mengerti ataupun paham ketika mempraktikkannya dan mengamalkannya secara langsung. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran keteladanan terhadap siswa. Oleh karena itu, guru harus melakukan beberapa tindakan yang nantinya akan menjadi teladan atau contoh

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu AF Kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

bagi siswa, sehingga siswa dapat membentuk karakter pada diri nya secara bertahap.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik melakukan interaksi secara verbal kepada siswa dalam memberitahukan tentang tindakan-tindakan seperti apa yang harus dilakukan untuk membentuk karakter yang baik dari diri siswa. Tidak hanya itu, pada tahap trans-internalisasi ini komunikasi verbal dan komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik itu melalui keteladan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Selanjutnya tahap trans-internalisasi ini juga dilakukan melalui komunikasi tingkah laku siswa, mental siswa, kepribadian siswa dan tindakan siswa. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus senantiasa memperhatikan keadaan siswa agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai tindakan apalagi yang perlu dilakukan guna untuk meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa.

2. Hasil Observasi Siswa Pada Saat Proses Internalisasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di SD negeri 1 Lamcot Aceh Besar, para guru disana telah menerapkan dan mempraktekkan nilai-nilai karakter dan siswa pun telah mengikutinya. Dalam hal ini guru dan siswa berinteraksi secara aktif guna terciptanya komunikasi yang baik, sehingga penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dapat berlangsung

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu WR Guru PAI SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

dengan baik. Siswa mendapatkan banyak sekali contoh nilai-nilai karakter, dikarenakan guru sering sekali mengamalkannya sehingga hal tersebut meningkatkan keinginan siswa untuk senantiasa melakukan sesuatu sesuai dengan norma-norma.

Berdasarkan ketiga tahap-tahap di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap tersebut sangat diperlukan dalam proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. *Pertama*, tahap transformasi nilai dilaksanakan dengan cara guru menginformasikan atau memberitahukan kepada siswa secara lisan mengenai nilai-nilai karakter seperti apa yang perlu dilakukan agar adab, tata krama siswa sesuai dengan norma. Pada tahap ini, guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan secara teori saja namun juga menjadikan dirinya sebagai contoh untuk para siswa. Selanjutnya tahap *kedua*, transaksi nilai, pada tahap ini guru dan siswa berperan aktif atau berinteraksi langsung untuk mengamalkan dan mempraktekkan nilai-nilai karakter yang sudah disampaikan. Guru juga mengaitkan nilai-nilai karakter dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari agar para siswa mengamati dan memahaminya secara dalam. Setelah terlaksananya kedua tahap di atas, maka tahap *ketiga* yaitu tahap trans-internalisasi. Pada tahap ini guru lebih memperhatikan keadaan siswa agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai tindakan apalagi yang perlu dilakukan guna untuk meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa. Tahap trans-internalisasi ini juga dilakukan melalui komunikasi

tingkah laku siswa, mental siswa, kepribadian siswa dan tindakan siswa ketika mempraktekkan dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diberikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mendidik Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

Dalam proses internalisasi pendidikan karakter tentunya diperlukan beberapa tindakan untuk membentuknya. Pembentukan karakter pada diri siswa merupakan proses yang utuh dari awal hingga sampai puncak keberhasilan dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan pembentukan karakter bertujuan untuk memungkinkan siswa bertindak sesuai norma dalam kehidupannya. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, realisasi diri atau biasa disebut aktualisasi diri pada diri siswa sangat penting untuk dilakukan.

a. Faktor-faktor Pendukung Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

1) Adanya program lima pilar berbudi di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar memiliki program yang sangat berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh ibu AF sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“SD Negeri 1 Lamcot ini memiliki lima pilar berbudi yaitu yang pertama bersyariat, berkarakter, unggul, berbudaya, dan inovatif. Dengan adanya lima pilar tersebut maka akan meningkatkan kualitas sekolah ini terutama dalam pembentukan karakter siswa. Bahkan sekolah ini sudah terakreditasi baik. Semuanya bagus, baik dalam segi penanaman agama (nilai religius) maupun perilaku yang sesuai dengan

norma-norma pada siswa (seperti adanya nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai saling menghargai, bahkan nilai cinta lingkungan). Semua nilai-nilai tersebut harus kita tanamkan pada diri siswa”⁷⁶

Hasil wawancara di atas telah mengatakan bahwa SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar telah membentuk program lima pilar berbudi yang diantaranya; bersyariat, berkarakter, unggul, berbudaya, dan inovatif. Selain itu kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar juga mengatakan terdapat beberapa nilai yang harus diinternalisasikan pada diri siswa seperti nilai-nilai agama adalah nilai-nilai yang dikaitkan dengan agama. Nilai-nilai keagamaan penting untuk ditanamkan pada diri siswa karena bersumber dari kitab suci al-Qur'an. Nilai keagamaan ini juga berkaitan dengan interaksi manusia dengan sang pencipta, yaitu Allah Swt. serta interaksi antar manusia. Proses internalisasi pembentukan karakter nilai kejujuran dinilai sebagai nilai yang sangat mendesak yang perlu diinternalisasikan karena kejujuran merupakan landasan kebaikan. Orang yang jujur akan menjauhkan diri dari sifat-sifat buruk seperti pengkhianatan, kebohongan, kecurangan dan penipuan. Dengan ditanamkannya kejujuran pada diri siswa, maka siswa akan memiliki kepribadian yang terbuka.

Nilai tanggung jawab, merupakan nilai yang penting untuk diinternalisasikan kepada siswa karena tanggung jawab berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas. Siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan semua tugas dan kewajibannya dengan baik dan berani

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu AF Kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

menanggung resiko sebagai konsekuensi dari apa yang dilakukan. Nilai disiplin, juga diinternalisasikan oleh pendidik di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar karena nilai disiplin merupakan kunci sukses seseorang jika ingin berhasil, artinya kedisiplinan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan seseorang karena kedisiplinan terkait dengan manajemen waktu dan manajemen diri sendiri. Sikap disiplin itu sangat dibutuhkan oleh siswa, sebab sikap disiplin memiliki beberapa manfaat, antara lain: tidak menganggap remeh suatu pekerjaan, menumbuhkan sikap menghargai waktu, mempunyai sikap tanggung jawab yang besar, dan menumbuhkan kepatuhan pada peraturan. Nilai saling menghargai, merupakan nilai karakter dalam hubungan dengan sesama yang ditanamkan pada siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar. Nilai saling menghargai juga merupakan nilai yang penting untuk membangun interaksi, karena dalam sebuah interaksi diperlukan sikap saling menghargai sehingga interaksi bisa berjalan harmonis dalam suasana yang kondusif.

Mencintai lingkungan, merupakan nilai yang sangat perlu untuk diinternalisasikan kepada siswa karena cinta lingkungan akan menumbuhkan sikap yang peduli pada kelestarian hidup. Lingkungan hidup yang terjaga kelestariannya akan memberikan lingkungan hidup yang layak di sekitaran sekolah.

Semua nilai-nilai karakter yang telah dipaparkan di atas, antara nilai karakter satu dengan yang lainnya itu memiliki keterkaitan yang sangat erat. Maka dari itu, diharapkan kepada siswa SD Negeri 1 Lamcot Aceh

Besar mampu untuk menginternalisasikan berbagai nilai karakter yang telah disebutkan di atas dalam kehidupan kesehariannya. Sebab apabila nilai-nilai karakter tersebut dapat dipraktikkan dan diamalkan secara terus menerus, maka hal tersebut dapat merubah pola perilaku kebiasaan siswa menjadi baik, terarah dan teratur sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

2) Program Khusus 5SP2K di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

Bahkan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar juga memiliki program lain dalam pembentukan karakter siswa yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu RW sebagai guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar adalah dengan adanya program 5SP2K diantaranya yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli, dan penuh kasih. Program ini dibentuk untuk meningkatkan karakter siswa agar lebih meningkat dan akan membuat sebagai bentuk kebiasaan yang harus diterapkan. Program tersebut tidak hanya dilakukan siswa kepada guru dan teman saja, namun juga diterapkan siswa kepada tamu yang nantinya ke sekolah, baik itu wali dari siswa lain maupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Karena dengan adanya program tersebut, sekolah akan mencerminkan mempunyai siswa yang ramah tamah, sopan, terdidik, peduli, dan tertib.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, selain membentuk program lima pilar berbudi, SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar juga membentuk program karakteristik 5SP2K. Program tersebut terdiri dari senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli, dan penuh kasih. Senyum; akan membawa suasana positif dan kebahagiaan bagi orang lain. Salam; mampu mempererat persaudaraan diantara orang sekitar. Sapa dinilai mampu menunjukkan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu WR Guru PAI SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

perhatian, respon, dan simpati terhadap orang lain. Sopan; mencerminkan rasa hormat kepada orang lain, tidak hanya itu saja sopan dalam berpakaian juga menjadi ciri suksesnya pendidikan karakter, dan dengan berucap serta berperilaku sopan maka siswa akan dinilai bisa menghargai orang lain dan diri sendiri. Santun; dipahami sebagai perilaku sangat sopan, lemah lembut berbudi bahasa, penuh rasa belas kasihan, suka menolong, dan berakhlak mulia. Nilai sopan santun, perlu diinternalisasikan kepada siswa karena sopan dan santun sangat penting dalam kehidupan. Sopan dan santun merupakan cara yang mudah agar bisa diterima di lingkungan sekitar siswa, karena sopan santun mencerminkan sifat hormat dan lemah lembut.

Selain itu santun juga memiliki makna tentang cara siswa mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Peduli, yaitu tindakan yang didasari pada keprihatinan masalah orang lain, bahkan dengan peduli siswa akan dapat meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman maupun orang di sekelilingnya. Mencintai lingkungan juga termasuk dalam kategori peduli dan hal tersebut merupakan suatu nilai yang sangat perlu untuk diinternalisasikan kepada siswa karena cinta lingkungan akan menumbuhkan sikap yang peduli pada kelestarian hidup. Lingkungan hidup yang terjaga kelestariannya akan memberikan lingkungan hidup yang layak di sekitaran sekolah. Selanjutnya, penuh kasih, berarti memiliki rasa sayang kepada terhadap orang lain. Disini siswa dididik untuk tidak egois, namun dituntut juga untuk sayang, peduli baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Di samping adanya faktor pendukung, tentunya dalam sebuah pembentukan karakter siswa ada juga faktor penghambatnya baik itu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Terbentuknya karakteristik pada siswa karena adanya faktor pendukung internalisasi nilai pendidikan karakter yang telah diberikan dan dipraktikkan. Dalam hal ini, maka sebagai pendidik harus senantiasa memberikan informasi, motivasi mengenai pendidikan karakter tersebut. Sebagai sarana pendidikan publik, SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar tentunya memiliki program yang akan membentuk dan meningkatkan pendidikan karakter pada siswa.

3) Adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian adanya kebijakan sekolah untuk meningkatkan akhlak mulia dan adanya sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter agar memadai.

4) Guru berkolaborasi bersama-sama dalam membentuk karakter siswa

Faktor pendukung yang paling berpengaruh pada siswa adalah peran seorang pendidik yaitu guru, sebab guru merupakan orang tua kedua bagi siswa-siswanya di sekolah. Siswa sering kali menghabiskan waktu mereka di sekolah dan guru merupakan orang yang berinteraksi dengan mereka didalam sekolah baik itu pagi sampai siang bahkan ada pula yang sampai sore harinya. Seorang pendidik selalu mengajarkan, mengingatkan siswa mengenai norma-norma dan nilai-nilai yang ada di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Maka tidak bisa dipungkiri bila mana seorang guru dapat menanamkan sifat-sifat

kepada siswa dan memiliki pengaruh di dalam perkembangan siswa baik itu dari perkembangan karakter yang dimiliki oleh siswa.

b. Faktor Penghambat diklasifikasikan kepada 2: Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Adapun faktor internal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu AF sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, mengatakan bahwa:

“Selain faktor pendukung, tentunya dalam pembentukan karakter siswa guru sebagai pendidik memiliki keterhambatan juga dalam memberikannya. Contohnya seperti sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Namun kendala lain juga diakibatkan karena faktor hereditas atau keturunan. Selanjutnya ada pula kendala siswa dalam memahami akibat penglihatan yang kurang baik sehingga ketika guru menjelaskannya dan memaparkannya siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya.”⁷⁸

1) Kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa pada saat proses internalisasi pendidikan karakter

Percaya diri yang rendah menjadi penyebab keterhambatan siswa dalam pembentukan karakter karena sangat berpengaruh terhadap kekuatan jiwa serta keterampilan terhadap pengembangan dirinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah biasanya akan cenderung pemalu, sulit mengungkapkan sesuatu, pendiam, banyak kekhawatiran bahkan akan berujung pada sifat menutup diri dan menjadi pribadi yang anti sosial. Sifat kurang percaya diri juga akan menimbulkan takut salah atau takut mendapatkan resiko terhadap apa yang belum dilakukannya. Tentunya hal tersebut akan memperhambat perkembangan siswa baik dalam bersosial

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu AF Kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

atau berteman maupun dalam perkembangan pembelajaran di dalam kelas. Apabila kurang percaya diri tersebut terus berkelanjutan pada diri siswa, maka pembentukan karakter akan sangat sulit diterapkan pada diri siswa karena siswa tersebut enggan untuk melakukan atau mempraktikkannya.

2) Rendahnya motivasi para siswa pada saat proses internalisasi pendidikan karakter

Senada dengan pendapat tersebut, oleh Ibu RW sebagai guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, juga mengatakan bahwa:

“Kendala yang guru temui saat ini yaitu masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam proses internalisasi pendidikan karakter, kemudian ada juga siswa yang acuh tak acuh terhadap pembentukan karakter yang telah guru berikan. Bahkan untuk pembentukan karakter telah guru pajang, seperti yang saya katakan tadi salah satu upaya pembentukan karakter di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar adalah adanya program lima pilar berbudi dan program karakteristik 5SP2K..”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor penghambat dari pembentukan karakter itu berasal dari dalam diri siswa. Perilaku siswa yang tidak peduli terhadap peraturan tentu saja mempengaruhi keterhambatan dalam pembentukan karakter. Kendala yang diakibatkan dari ketergangguan penglihatan (kesehatan fisik) juga menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam memahami pendidikan karakter yang diberikan guru. Selanjutnya minat yang kurang juga menjadi salah satu faktor penghambat dari

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu WR Guru PAI SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

pembentukan karakter, karena dalam diri siswa tidak ada dorongan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

3) Kesadaran sifat pada diri siswa yang kurang diakibatkan sifat malas

Selanjutnya kendala lain yang menjadi penghambat dalam proses internalisasi karakter pada siswa juga disebabkan oleh faktor internal yaitu kesadaran diri dan malas, kesadaran diri yang kurang diakibatkan sifat malas akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa, karena hal tersebut akan membentuk siswa yang tidak ingin melakukan suatu perubahan yang lebih baik lagi. Apabila sifat malas telah melekat pada diri siswa, maka segala bentuk informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pembentukan karakter tidak akan pernah bisa dipahami secara teori, dan tidak akan pernah bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat malas akan memperlambat perkembangan siswa, dan nantinya akan berimbas buruk dalam pola kehidupannya. Bahkan sifat malas juga dapat menimbulkan kebodohan secara akademik.

Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter pada siswa itu diantaranya berasal dari faktor sekolah.

1) Pengaruh teman sekolah

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu AF sebagai kepala sekolah SD

Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pembentukan karakter pada siswa itu biasanya disebabkan oleh teman sebayanya. Karena pada usia mereka, itu masih labil-labilnya. Selain itu juga dikarenakan siswa yang memiliki sifat

malas-malasan sehingga pada dirinya tidak ada peningkatan perubahan karakter yang baik”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, teman sebaya menjadi salah satu faktor penghambat karena pada usia mereka, siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah terutama di sekolah. Tentu saja teman sebaya yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan siswa, apalagi teman sebayanya memiliki pergaulan yang buruk.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu RW sebagai guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar, juga mengatakan bahwa:

“Salah satu penghambat pembentukan karakter pada siswa itu karena mau mencontoh teman yang mengikuti kesalahan atau kita sebut ikut-ikutan. Hal tersebut mereka lakukan karena termotivasi dan merasa penasaran. Mengenai hal tersebut, guru sebagai pendidik tidak akan pernah lelah dalam memberitahukan bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah salah. Bahkan guru juga mengaitkannya pada kesalahan yang lalu sebagai bentuk efek jera atau dampak apa yang akan mereka dapatkan jika mereka melakukan penyimpangan karakter yang telah ditetapkan.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa salah satu faktor penghambat pembentukan karakter pada siswa itu dikarenakan faktor lingkungan orang sekitar, seperti pengaruh teman sebaya. Karena pada usia mereka sifat ikutan-ikutan sangatlah rentan. Ditambah lagi bagi siswa yang mudah terpengaruh, maka untuk menjaga diri agar senantiasa memiliki karakter yang baik sangat tidak mudah. Kehadiran teman sebaya senantiasa memancarkan banyak energi untuk terlibat berperan, menahan diri atau

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu AF Kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu WR Guru PAI SD Negeri 1 Lamcot Aceh, pada tanggal 30 Oktober 2023 di Ruang Guru SD Negeri 1 Lamcot Aceh.

menarik diri dari suatu sikap atau perilaku tertentu. pada siswa yang masih dalam usia labil, maka akan rentan terjebak dalam solidaritas atau kesatuan demi teman sepermainannya, pada sebuah sikap keliru dan salah. Akibatnya siswa jatuh ke dalam perilaku yang menyimpang yang menghambat dinamika perkembangan tanggung jawab siswa baik terhadap diri, sesama maupun terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dari berbagai faktor penghambat dalam proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa, tentunya seluruh pihak siswa terutama guru sebagai pendidik yang berperan aktif dalam perkembangan siswa harus mengevaluasi secara menyeluruh dengan menyusun kembali rencana-rencana yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahannya. Hal tersebut harus segera dilakukan karena dengan berjalannya waktu maka setiap perilaku siswa akan terus berkelanjutan juga. Bahkan keterhambatan siswa dapat dikatakan tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah saja, namun juga berasal baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari proses internalisasi pendidikan karakter pada siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar yaitu adanya program-program yang telah dibentuk untuk meningkatkan kedisiplinan siswa akan nilai-nilai karakter yang harus terbentuk di dalam dirinya. Diantaranya yaitu program karakteristik 5SP2K (senyum, salam, sapa, sopan, santun, peduli dan penuh kasih) dan program lima pilar berbudi yang terdiri dari bersyariat,

berkarakter, unggul, berbudaya, dan inovatif. Kedua program tersebut tidak hanya ditujukan kepada semua siswa saja, namun juga diturunkan kepada semua pihak sekolah, karena dengan pihak sekolah yang melakukannya terlebih dahulu, maka para siswa akan mencontohnya sebagai panutan dalam mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan siswa dan harapan akan terbentuknya nilai-nilai karakter pada siswa akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Adapun mengenai faktor penghambat dalam proses internalisasi pendidikan pada siswa itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, baik itu dikarenakan kesehatan fisik siswa maupun rendahnya motivasi ada diri siswa. Motivasi siswa yang rendah akan menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter, karena dalam diri siswa tidak ada dorongan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya faktor penghambat secara eksternal itu berasal dari faktor lingkungan, terutama pada lingkungan dari orang sekitar, seperti pengaruh teman sekolah. Karena pada usia mereka sifat ikutan-ikutan sangat rentan, dan masih labilnya untuk ikut-ikutan tanpa memikirkan resiko apa yang akan didapatkan jika melakukan tindakan yang salah dan melanggar norma-norma yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, strategi penguatan pendidikan karakter harus ditingkatkan lagi guna untuk mencapai proses internalisasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahkan apabila proses internalisasi pendidikan

karakter pada siswa bisa terwujudkan, hal tersebut tentunya akan membawa banyak dampak positif bagi sekolah seperti peningkatan akreditasi, menjaga citra sekolah, terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah, bahkan terlaksananya program karakteristik 5SP2K dan lima pilar budi yang sudah diterapkan secara baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dilakukan dan melakukan analisis data, serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan pokok dari apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu, kesimpulan dari isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar yaitu melalui tiga proses tahapan. *Pertama*, transformasi nilai, yaitu para guru maupun seluruh pihak sekolah menginformasikan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai keburukan kepada siswa sebagai upaya peningkatan pemahaman pendidikan karakter yaitu melalui pergaulan, suri tauladan, pembiasaan, dan juga ceramah agama. *Kedua*, transaksi nilai yaitu pendidik tidak hanya mentransformasikan/memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi juga ikut serta dalam penerapan dan memberikan contoh praktik nyata. *Ketiga*, trans-internalisasi yaitu melalui komunikasi kepribadian, pada tahap ini siswa melihat secara langsung kepribadian guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Setelah melihat secara langsung kepribadian guru dan mendengar nasehat berupa kebaikan nilai-nilai karakter dan keburukan jika tidak/kurang memiliki nilai-nilai karakter tersebut munculah kesadaran siswa tentang

kebaikan nilai-nilai karakter tersebut selanjutnya dari kesadaran diri yang terbentuk pada siswa munculah upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut ke dalam diri mereka untuk menjadi bagian dalam diri mereka yang akhirnya diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 lamcot Aceh Besar.

a. Faktor pendukung proses internalisasi pendidikan karakter siswa

1. Adanya program 5 Pilar Berbudhi dan adanya sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter agar memadai.
2. Adanya program khusus 5SP2K yang mendukung proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.
3. Adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian adanya kebijakan sekolah untuk meningkatkan akhlak mulia.
4. Guru berkolaborasi secara bersama-sama dalam membentuk karakter siswa.

b. Faktor penghambat diklasifikasikan kepada 2: faktor internal dan eksternal

a) Faktor internal

1. Kurangnya rasa percaya diri para siswa pada saat proses internalisasi pendidikan karakter.
2. Rendahnya motivasi para siswa pada saat proses internalisasi pendidikan karakter.
3. Kesadaran sifat pada diri siswa yang kurang diakibatkan sifat malas.

b) Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan sekolah, seperti pengaruh teman sebaya, karena pada usia mereka sifat ikut-ikutan sangatlah rentan ditambah lagi siswa yang mudah terpengaruh, maka untuk menjaga diri agar senantiasa memiliki karakter yang baik sangat tidak mudah.

B. Saran

1. Kepada seluruh pihak sekolah agar senantiasa selalu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa, agar siswa senantiasa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan kesehariannya.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk melakukan pembaharuan dalam menyikapi masalah karakter pada siswa saat ini, dan diharapkan meneliti faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa yang belum peneliti teliti.
3. Kepada pembaca, diwajibkan mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan agar terhindar dari segala sanksi dan hukuman yang berlaku untuk meningkatkan pengetahuan tentang karakter.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hakam, Kama dan Encep Syarief Nuedin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Budiningsih, Asri. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumransyah, dan Abdul Malik Karim Amrullah. (2007). *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Makang Press.
- Fadilah, dan Wahab Syakhirul Alim. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Fitrah, Muh dkk. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas 7 Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak.
- Hikmawati, Fenti. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Ihsan, Fuad. (1997). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koesoma, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam: Intrepetasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Magono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Matta, M Anis. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

- Mulyana, Rahmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Djamika. (2019). *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifai. (2019). *Kualitatif Teori, Praktik & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Jakarta: Yoyo Topten Exacta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Eko. (2020). *Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sutarman. (2020). *“Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ”*. Yogyakarta: UAD Press.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Usmani.
- Walidin AK, Warul dan Mawardi Hasan. (2020). *Pendidikan Karakter*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Hengki. (2020). *Analisis data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Wiraatmaja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. (2008). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR B- 14448/2023/FTK/PAI/14/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Melihat :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan PERTAMA :
- Menunjukkan Saudara:
- Imran, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Suriana, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Nurul Fikrina
NIM : 190201049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD 1 Lamcot Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11369/Un.8/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL FIKRINA / 190201049**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Kuta Karang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SD 1 LAMCOT

Alamat: Jln. Ir. H. Muhammad Tahir, Desa Lamcot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar, Kode Pos 23352

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 422/076 /LC1/2023

Kepala SD Negeri 1 Lamcot Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Nurul Ikrina
NIM : 190201049
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Tugas : Penelitian Ilmiah Mahasiswa
Unit Kerja : SD Negeri 1 Lamcot

Benar yang bersangkutan Telah selesai Melaksanakan dan Mengumpulkan Data Penelitian
terhitung dari tanggal 25 Oktober s/d 30 Oktober dengan judul:

Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa Di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Lamcot
Pada Tanggal : 30 Oktober 2023
Kepala Sekolah,


ANISSATUL FAJRI, S.Pd
NIP.19820104 200504 2 004

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 LAMCOT ACEH BESAR

Wawancara guru

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.	1.Tahap transformasi nilai 2.Tahap transaksi nilai	1.Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang baik pada saat proses internalisasi secara verbal terhadap para siswa? 2.Apakah ketika memberikan pembelajaran Bapak/Ibu melakukan interaksi secara aktif bersama siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai pendidikan	

		3. Tahap trans-internalisasi	<p>karakter tersebut?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu mengajak siswa untuk mempraktekkan dengan sempurna nilai-nilai karakter pada saat proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p>
2	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.	<p>1. Faktor Internal</p> <p>a. Insting/Naluri</p> <p>b. Adat/Kebiasaan</p> <p>c. Kehendak/Kemauan</p> <p>d. Suara hati dan Hati nurani</p> <p>e. Hereditas/Keturunan</p>	<p>4. Apakah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter itu, Bapak/Ibu mengalami kendala baik dari segi internal siswa/ keadaan siswa?</p> <p>5. Apakah keadaan siswa Bapak/Ibu menjadi penghambat/pendukung kegiatan ibu dalam</p>

		Faktor Sekolah	<p>menginternalisasikan nilai-nilai karakter?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dengan keadaan sekolah dalam proses internalisasi pendidikan?</p> <p>7. Apakah sarana dan prasarananya memadai dalam kegiatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	
--	--	----------------	--	--



INSTRUMEN WAWANCARA

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 LAMCOT ACEH BESAR

Wawancara Kepala Sekolah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.	1.Tahap transformasi nilai 2.Tahap transaksi nilai	1.Bagaimana guru Bapak/Ibu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang baik pada saat proses internalisasi secara verbal terhadap para siswa? 2.Apakah ketika memberikan pembelajaran guru Bapak/Ibu melakukan interaksi secara aktif bersama siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter tersebut?	

		3. Tahap trans-internalisasi	3. Bagaimana guru Bapak/Ibu mengajak siswa untuk mempraktekkan dengan sempurna nilai-nilai karakter pada saat proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	
2	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.	<p>1. Faktor Internal</p> <p>a. Insting/Naluri</p> <p>b. Kebiasaan</p> <p>c. Kehendak/Kemauan</p> <p>d. Suara hati dan hati nurani</p> <p>e. Hereditas/Keturunan</p>	<p>4. Apakah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter itu, guru Bapak/Ibu mengalami kendala baik dari segi internal siswa/keadaan siswa?</p> <p>5. Apakah keadaan siswa guru Bapak/Ibu menjadi penghambat/pendukung kegiatan ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter?</p>	

	<p>2. Faktor Sekolah</p>	<p>6. Apakah guru Bapak/Ibu mengalami kendala dengan keadaan sekolah dalam proses internalisasi pendidikan?</p> <p>7. Apakah sarana dan prasarannya memadai dalam kegiatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter?</p> <p>8. Apakah di sekolah Bapak/Ibu memiliki guru agama yang memadai?</p>	
--	--------------------------	--	--



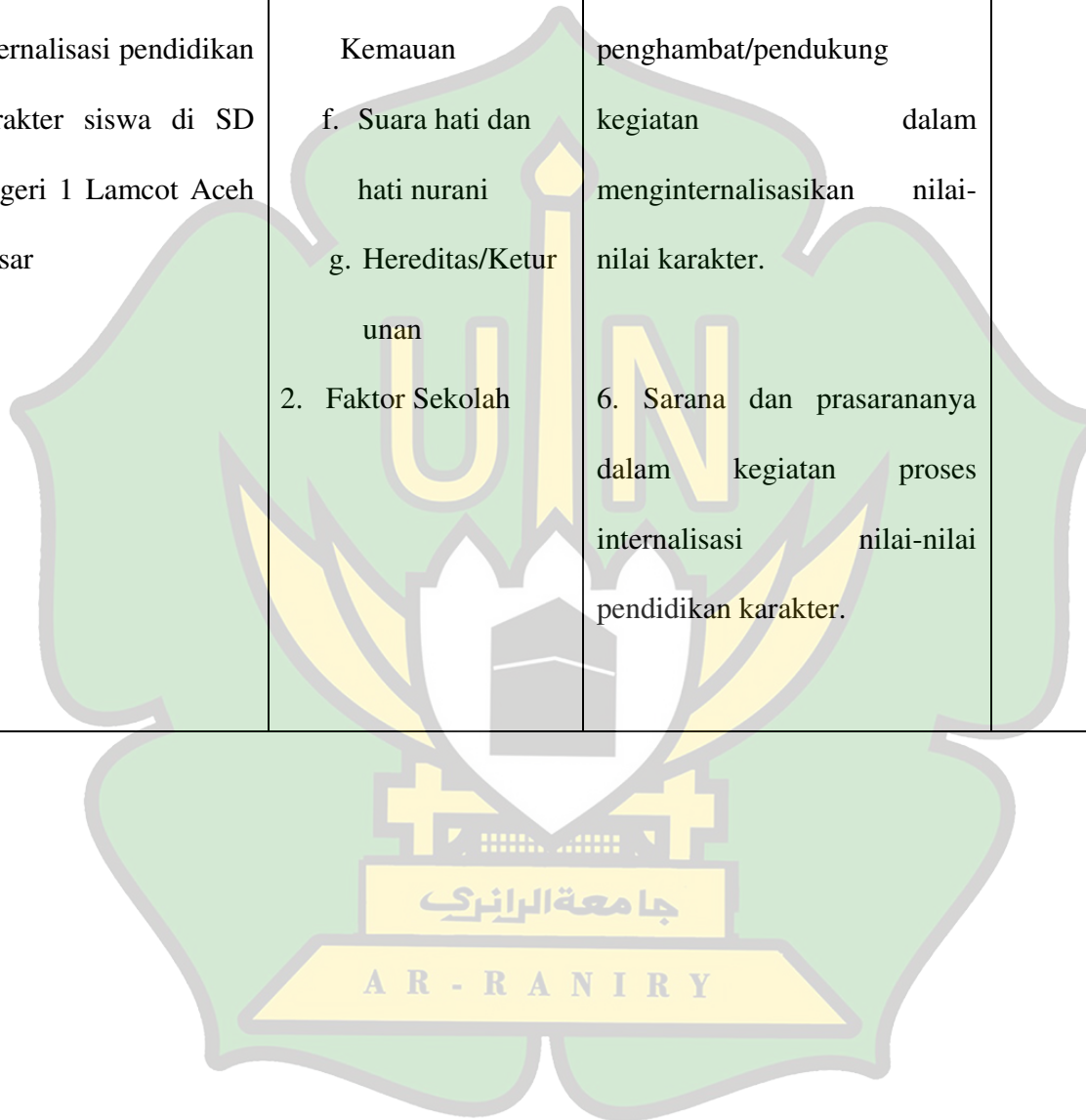
INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 LAMCOT

ACEH BESAR

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar.	1.Tahap transformasi nilai 2.Tahap transaksi nilai 3.Tahap trans-internalisasi	1. Siswa selalu menerima penyampaian guru terhadap nilai-nilai yang baik pada saat proses internalisasi pendidikan karakter. 2. Siswa berperan secara aktif dalam melakukan interaksi bersama gurunya, sehingga para siswa mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. 3. Siswa mempraktekkan dengan sempurna nilai-nilai karakter pada saat proses pembelajaran sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	

2	<p>Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi pendidikan karakter siswa di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar</p>	<p>1. Faktor Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Insting/Naluri b. Adat/Kebiasaan c. Kehendak/Kemauan f. Suara hati dan hati nurani g. Hereditas/Keturunan <p>2. Faktor Sekolah</p>	<p>4. Kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa?</p> <p>5. Keadaan siswa menjadi penghambat/pendukung kegiatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.</p> <p>6. Sarana dan prasarananya dalam kegiatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.</p>	
---	--	---	---	--



PEDOMAN DOKUMENTASI

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 LAMCOT

ACEH BESAR

No	Data yang ingin diperoleh
1	Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
2	Identitas SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
3	Visi dan Misi SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
4	Struktur organisasi SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
5	Keadaan sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
6	Data Pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar
7	Keadaan peserta didik SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Anissatul Fajri selaku kepala SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar



Wawancara dengan ibu Rahmawati selaku guru PAI di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar





Observasi siswa pada saat proses pembelajaran di SD negeri 1 Lamcot Aceh Besar



Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Fikrina

Tempat Tanggal Lahir: Kuta karang, 13 Juni 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Suku/Warganegara : Aceh/Indonesia

Alamat : Kuta Karang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Email : nurulfikrina13@gmail.com

Pendidikan

2007-2013 : Min Cot Gue

2013-2016 : MTsn Cot Gue

2016-2019 : MAN 2 Banda Aceh

2019-2023 : Universitas Negeri Ar-Raniry

Orang Tua

Ayah : Sufyan (Alm)

Ibu : Nurbaiti

Demikian riwayat hidup saya ini perbuat dengan sebenarnya untk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 20 November 2023

Yang menyatakan

Nurul Fikrina